

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian di bidang kesehatan keluarga secara jelas menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh besar pada kesehatan fisik anggotanya. Keluarga berperan penting dalam semua bentuk promosi kesehatan dan penurunan resiko. Saat ada masalah kesehatan, kebanyakan individu mendapat bantuan yang lebih banyak dari keluarga. Keluarga merupakan sumber bantuan terpenting bagi anggotanya yang dapat mempengaruhi gaya hidup atau mengubah gaya hidup anggotanya yang berorientasi pada kesehatan. Keluarga dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah kesehatan dalam kelompoknya sendiri. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggotanya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya kesehatan yang diinginkannya. Masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan, keluarga merupakan perantara yang efektif dan efisien untuk mengupayakan kesehatan (Friedman et al, 2010).

Menurut WHO (2014), data infeksi luka sayat pada 5 tahun terakhir (1995-2010) mencapai 1,2 – 23,6%, di negara berpenghasilan rendah hingga menengah, sedangkan negara maju sekitar 1,2 – 5,2 5% dan di Indonesia mencapai 7,1 5%, infeksi ini menyebabkan kematian setiap tahun terutama di Asia dan afrika serta lebih dari 10.000 kasus tetanus terjadi di dunia pada tahun 2013. Luka sayat di Indonesia cukup tinggi, lebih dari 250 jiwa per tahun meninggal akibat luka sayat dikarenakan jumlah anak-anak dan lansia cukup tinggi serta ketidakberdayaan anak-anak dan lansia untuk menghindari

terjadinya luka sayat, maka usia anak-anak dan lansia menyumbang angka kematian tertinggi akibat luka sayat yang terjadi di Indonesia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Bila ditinjau dari hasil data yang diperoleh *medical recerd* Rumah Sakit Umum Saiful Anwar Malang, selama bulan Januari sampai Juni 2009 tercatat 15 orang pasien dengan luka sayat dan menjadikan luka sayat menempati urutan ke-5 dari penyakit-penyakit lainnya (Setyoadi.,dkk.2010).

Pengetahuan ibu tentang penanganan luka sayat cenderung buruk hal ini terjadi pada kebiasaan banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka sayat dengan membiarkan begitu saja dan masih banyak lagi anggapan dan kepercayaan seseorang yang selama ini diyakini di masyarakat. (Rionaldo D, 2014). Penanganan dalam penyembuhan luka sayat antara lain mencegah infeksi, memacu pembentukan kolagen dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel dapat berkembang sehingga dapat menutup permukaan luka (Syamsuhidayat dan Jong, 2004).

Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangatlah penting dalam segala hal yang terjadi dalam rumah, salah satunya adalah memberikan penanganan jika terjadi luka sayat akibat terkena pisau atau benda tajam lainnya. Penanganan luka sayat yang sering dilakukan ibu-ibu di rumah jika terjadi luka sayatan adalah hanya dengan membersihkan luka tersebut dengan menggunakan air dan membiarkan luka tersebut terbuka, dalam dunia kesehatan penanganan luka yang sederhana yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu di rumah adalah membersihkan luka dengan air yang bersih kemudian diberi obat antiseptik kemudian luka tersebut ditutup dengan menggunakan kain yang bersih atau dapat menggunakan plester

luka yang sudah diberi antiseptiknya, namun jika luka sayat dibiarkan terbuka dapat menjadi pintu masuk kuman yang cepat sehingga dapat menimbulkan komplikasi terhadap luka sayat tersebut yakni infeksi. Peneliti berharap setelah memberikan penyuluhan penanganan luka sayat ini ibu-ibu mengaplikasikan di rumah sehingga dapat mengurangi tingkat resiko terjadinya infeksi. .

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Fungsi utama kulit ialah proteksi, absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh (*termoregulasi*), pembentukan pigmen, pembentukan vitamin D dan keratinisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kulit paling sering mengalami kontak dengan dunia luar sehingga mudah terkena jejas yang dapat menimbulkan luka seperti luka lecet dan luka iris (Djuanda dkk, 2010). Luka adalah hilangnya atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan (Sjamsuhidajat, De Jong, 2013). Luka merupakan kasus cedera yang sering dialami oleh setiap manusia. Luka itu sendiri didefinisikan sebagai hilangnya integritas epitelial kulit. Organ ini berfungsi sebagai barier terhadap lingkungan luar termasuk *mikroorganisme*. Saat barier ini rusak maka kulit tidak dapat melaksanakan fungsinya secara adekuat. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembalikan integritasnya sesegera mungkin. Proses yang kemudian terjadi pada jaringan yang rusak ini ialah penyembuhan luka yang dapat dibagi dalam tiga fase, yaitu fase inflamasi, proliferasi dan penyudutan yang merupakan perupaan kembali (*remodelling*) jaringan. Fase-fase ini terjadi saling bertindihan (*overlapping*), dan berlangsung sejak terjadinya luka, sampai tercapainya resolusi luka

(Sjamsuhidajat , De Jong, 2013). Luka memiliki macam-macam jenis luka, salah satu diantaranya yaitu luka sayat. Luka sayat (*vulnus scissum*) merupakan luka yang berupa garis lurus beraturan yang ditandai dengan tepi luka. Umumnya luka sayat terjadi ketika adanya trauma atau kontak langsung dengan benda-benda tajam yang mengenai tubuh. Luka sayat sering terjadi dalam aktivitas manusia sehari-hari. Kurangnya kehati-hatian manusia terhadap benda-benda tajam di sekitarnya menjadi faktor terjadinya luka sayat (Pazry. 2017).

Pengobatan luka menjadi hal yang cukup penting. Seseorang yang terkena luka akan terhambat dalam aktivitasnya karena terganggunya fungsi kulit dan jaringan. Perawatan luka adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mencegah infeksi. Perawatan luka sayat adalah merawat luka dengan memasang pembalut atau penutup pada luka agar luka tidak terbuka sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya infeksi. Kita ketahui bahwa kulit merupakan organ terbesar dari tubuh, luas permukaan kulit adalah sekitar 15 % dari total berat badan orang dewasa. Kulit juga memiliki berbagai fungsi vital, termasuk perlindungan terhadap lingkungan eksternal baik lingkungan fisik, kimia, dan biologis. Kulit juga mencegah kehilangan air yang berlebihan dari tubuh serta berperan dalam termoregulasi. Ketika kulit kehilangan kontinuitasnya, maka fungsi-fungsi tersebut tidak dapat berjalan normal sebagaimana seharusnya. Pengobatan luka yang tidak tepat dapat menghambat proses penyembuhan luka, ataupun menyebabkan area luka menjadi terinfeksi dan pada akhirnya menimbulkan luka kronik (Calais, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan terhadap ibu- ibu PKK di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang, didapatkan hasil 6 dari 13

ibu-ibu belum mengetahui tentang penanganan luka sayat yang tepat. Penulis melihat bahwa penyuluhan dan pendampingan terhadap ibu-ibu dalam menangani luka sayat di rumah sangat perlu dilakukan, sehingga dapat mengurangi tingkat resiko terjadinya infeksi. Permasalahan ini menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang —Pengaruh Pemberian Penyuluhan Penanganan Luka Sayat Terhadap Kemampuan Ibu-ibu Dalam Penanganan Luka Sayat Di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Penanganan *Vulnus Scissum* (Luka Sayat) Terhadap Kemampuan Ibu-Ibu Pkk Dalam Penanganan *Vulnus Scissum* di Desa Landungsari ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan penanganan *vulnus scissum* terhadap kemampuan ibu-ibu PKK dalam menangani luka sayat di Desa Landungsari.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan ibu-ibu PKK sebelum diberikan penyuluhan tentang penanganan *vulnus scissum* (luka sayat) di desa landungsari.
- b. Mengidentifikasi kemampuan ibu-ibu PKK setelah diberikan penyuluhan tentang penanganan *vulnus scissum* (luka sayat) di desa landungsari.
- c. Menganalisis perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan *vulnus scissum* (luka sayat) pada ibu-ibu PKK di desa landungsari

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperkuat pemahaman penulis mengenai manfaat penyuluhan penanganan luka sayat (*vulnus scissum*).

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat luas mengenai penanganan luka sayat (*vulnus scissum*) yang tepat.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta masukan tentang penanganan luka sayat (*vulnus scissum*) yang tepat.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manfaat pemberian penyuluhan tentang penanganan luka sayat (*vulnus scissum*). Sehingga dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.